

Analisis Karakter Siswa pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 3 Kintamani

I Nyoman Sudirman^{1*}, I Kadek Purnayasa²

^{1,2} Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

Email : Putrateacher@gmail.com^{1*}, Purnayasaikadek56@gmail.com²

Abstract, *This study aims to analyze the character of students in learning Natural and Social Sciences (IPAS) at Elementary School 3 Kintamani. Character is an important aspect in the development of students, apart from academic knowledge. Character includes attitudes, behaviors, and values that will shape individuals into good citizens. This study uses a qualitative descriptive approach to describe the condition of student character in IPAS learning. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that character development in IPAS learning at Elementary School 3 Kintamani went well, although there were several challenges such as the lack of active student involvement and the lack of variation in learning methods. Some of the dominant character values identified were responsibility, cooperation, and concern for the environment. This study recommends that teachers develop more student-centered learning methods and increase practical activities that involve exploring the surrounding environment. science lessons. It can be concluded that the largest percentage value is in the analysis indicator which has a larger number than the number of other indicators, namely so that it can be interpreted that students are able and understand the material and form student characters who are more patient, aware, careful and critical and have a great curiosity.*

Keywords: *student character, science learning, elementary school, Kintamani, character education.*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Negeri 3 Kintamani. Karakter adalah aspek penting dalam pengembangan peserta didik, selain dari pengetahuan akademis. Karakter mencakup sikap, perilaku, dan nilai yang akan membentuk individu menjadi warga negara yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi karakter siswa di dalam pembelajaran IPAS. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Kintamani berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa tantangan seperti kurangnya keterlibatan aktif siswa dan kurangnya variasi metode pembelajaran. Beberapa nilai karakter yang teridentifikasi dominan adalah tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini merekomendasikan agar guru lebih mengembangkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memperbanyak aktivitas praktis yang melibatkan eksplorasi lingkungan sekitar. pelajaran IPA. Dapat disimpulkan jumlah nilai persentase paling besar adalah Pada indikator menganalisis yang memiliki jumlah yang lebih besar dibanding jumlah indikator lainnya yaitu sebesar sehingga dapat di artikan bahwa siswa sudah mampu dan paham dalam materi dan membentuk karakter siswa yang lebih sabar, sadar, teliti serta kritis dan memiliki rasa keingintahuan yang besar.

Kata kunci: karakter siswa, pembelajaran IPAS, sekolah dasar, Kintamani, pendidikan karakter.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama sejak dicanangkannya program penguatan pendidikan karakter oleh pemerintah. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini mengajarkan siswa untuk memahami alam, lingkungan sosial, serta interaksi manusia dengan lingkungan.

Di SD Negeri 3 Kintamani, pembelajaran IPAS diterapkan sesuai dengan kurikulum nasional. Namun, tantangan dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah dasar terutama terkait dengan cara pembelajaran yang dilakukan di kelas. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana karakter siswa dapat terbentuk melalui pembelajaran IPAS dan bagaimana guru dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Pada pendidikan karakter peserta didik dapat diajarkan dan di bantu dalam proses pembentukan watak dan nilai-nilai etika Pendidikan karakter dapat dilaksanakan salah satunya melalui pembelajaran IPAS. Dimana dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat memberi kesan ternyata dalam pembelajaran IPAS sebenarnya terdapat nilai-nilai karakter yang belum disadari dan harus digali dan dapat dioptimalkan dalam membangun karakter peserta didik Di dalam pembelajaran IPAS terdapat banyak sekali nilai-nilai yang dapat dikembangkan kehidupan sehari-hari misalnya nilai kejujuran, keterbukaan serta rasa ingin tahu dikarenakan dalam mata pelajaran IPAS seorang pendidik biasanya mengajarkan pembelajaran dengan langkah cara pendekatan ilmiah yang biasanya berisikan tentang langkah observasi, bereksperimen serta menganalisis. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam pembentukan karakter dimana pada langkah tersebut dapat membantu peserta didik dalam membentuk watak yang baik seperti membentuk karakter kejujuran, disiplin, kerja sama, kerja serta rasa ingin tahu yang tinggi apalagi pembentukan karakter ini di lakukan sejak Dasar. Hal tersebut dapat menjadi pondasi dasar dan bekal yang akan sangat lama tertanam pada diri peserta didik tersebut (Lingkungan, 2014). IPAS menurut Sulthon (2016) adalah pengetahuan yang digunakan sekelompok orang secara sistematis untuk menyelidiki tentang alam semesta dan memiliki ciri khas yaitu IPAS merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mengandung nilai, sikap dan proses. IPAS sebagai keterampilan proses meliputi kegiatan observasi, hubungan waktu, hipotesis, klasifikasi, pengukuran, penelitian, komunikasi, control variable, interpretasi data.

Menurut (Putra, 2017), pembelajaran IPAS bisa dilaksanakan dengan berbagai metode, pendekatan, dan model pembelajaran yang tepat yaitu melalui pengalaman langsung (learning by doing) sebab IPAS adalah bagian dari kehidupan makhluk hidup. Menurut (Dessty, 2015). Karakter dapat dibentuk dan diperkuat melalui pendidikan, dan dapat dicapai dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seorang individu dapat disebut berkarakter jika ia dapat masuk ke dalam nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat serta dapat dijadikan sebagai

kekuatan moral dalam dirinya. Kaitannya dengan sains adalah dapat membantu pembentukan kepribadian di sekolah ketika guru mempraktikkan pembelajaran yang berpusat pada sains. Jika dilaksanakan secara harmonis, karakter yang dapat dilatih dapat mengalami peningkatan atau peningkatan melalui proses pembelajaran yang digunakan dari kelas bawah ke kelas yang lebih tinggi. Menurut (Siswa & Dasar, 1995) ada tiga aspek yang dapat dikembangkan yaitu dengan proses pembelajaran IPAS. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Aspek kognitif menyangkut masalah peningkatan pengetahuan, kemampuan berfikir kritis, fakta atau logik dan kreatif, keterampilan menganalisis kejadian – kejadian dan menyelesaikan masalah menggunakan kaidah ilmiah (sains). Aspek afektif berhubungan dengan pengembangan sikap dan nilai-nilai. Dan yang terakhir adalah aspek Psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang mendukung untuk melakukan proses- proses pengungkapan kejadian atau fenomena dan masalah alam. Revolusi spiritual yang dilakukan oleh lembaga-lembaga tertinggi negara kita bukan tanpa alasan, karena krisis spiritual dalam segala aspeknya merupakan hal yang menyedihkan bagi segelintir orang yang masih menghargainya. menghidupkan kembali cita-citanya dengan revolusi spiritual dengan membangun mentalitas konotasi positif. Tidak hanya itu, ia juga meyakini dan berharap pendidikan dapat mengubah psikologi negatif bangsa, salah satunya melalui sistem pendidikan yaitu pembelajaran. Salah satunya di bidang IPAS.

SK Menteri Pendidikan Umum Nomor 22 Tahun 2006 tentang SK dan KD menyebutkan bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan sistematika pengetahuan alam, sehingga IPAS bukan hanya penguasaan body of knowledge, tetapi juga proses penemuan serta berupa fakta, konsep, dan prinsip. Dari pemaparan di atas mengandung informasi bahwa dengan belajar yang efektif dapat tercapai semua indikator dapat membentuk karakter yang ideal sehingga tercapailah hasil belajar yang produktif terutama dalam pembelajaran IPAS siswa. Kepala sekolah juga dapat mempertimbangkan mengenai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah agar dapat meminimalisir hambatan didalam pembelajaran dan juga dapat sebagai cara kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah serta kualitas siswa yang ada di sekolah tersebut

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai karakter siswa dalam pembelajaran IPAS. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri 3 Kintamani. Pengumpulan data dilakukan

melalui teknik observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah terlebih dahulu mengamati untuk melihat dan menemukan data spesifik tentang permasalahan yang muncul, kemudian menyebarkan angket untuk seluruh sampel, kemudian melakukan wawancara siswa kelas IV, V dan VI. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pemodelan interaktif menyatakan bahwa operasi analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai selesai, sehingga datanya jenuh. Kegiatan analisis meliputi reduksi data (reduksi data), penyajian data (visualisasi data), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (membuat/memverifikasi kesimpulan). Sedemikian rupa sehingga peneliti mengumpulkan data dengan menulis, mengedit, mengkategorikan, mereduksi, menyajikan, dan mendeskripsikan berbagai hambatan siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran IPA. Data studi kasus dapat dikumpulkan dari semua pemangku kepentingan atau dikumpulkan dari berbagai sumber.

1. Subjek Penelitian: Siswa kelas V SD Negeri 3 Kintamani.
2. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dokumentasi.
3. Instrumen Penelitian: Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.
4. Teknik Analisis Data: Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, di mana temuan di lapangan dikategorikan sesuai dengan aspek-aspek karakter yang menjadi fokus penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, karakter siswa dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Kintamani menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa memperlihatkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa datang tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas dengan baik, dan mampu bekerjasama dengan teman sekelas. Selain itu, rasa ingin tahu siswa terhadap materi IPAS juga tergolong tinggi, terlihat dari antusiasme mereka dalam bertanya dan terlibat dalam diskusi. Namun, ada beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, seperti konsistensi dalam menjaga kedisiplinan di luar kelas dan peningkatan kerjasama pada beberapa siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan kelompok.

Karakter adalah kombinasi dari nilai-nilai moral, perilaku, dan sikap yang menjadi ciri khas individu. Dalam konteks pendidikan, karakter merujuk pada nilai-nilai positif yang harus

dikembangkan pada siswa, seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan empati. Karakter siswa dibentuk melalui interaksi sosial, pembelajaran di sekolah, serta lingkungan keluarga.

Pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Kintamani berperan penting dalam pengembangan karakter siswa. Sikap disiplin terlihat dari ketepatan waktu siswa dalam menghadiri kelas dan mengerjakan tugas. Tanggung jawab muncul dari kesadaran siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, kerjasama antar siswa dalam kelompok juga terlatih melalui berbagai proyek dan kegiatan diskusi yang memerlukan kolaborasi. Namun, beberapa kendala ditemukan, seperti perbedaan tingkat partisipasi di antara siswa, di mana sebagian siswa menunjukkan sikap yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang cenderung pasif, serta mendorong peran guru untuk memfasilitasi interaksi yang lebih inklusif. Pembelajaran berbasis proyek atau inkuiri di IPAS terbukti efektif dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa, terutama ketika mereka terlibat langsung dalam percobaan dan observasi alam. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

IPAS adalah mata pelajaran yang menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tingkat sekolah dasar, IPAS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang alam, lingkungan sosial, dan bagaimana keduanya berinteraksi. Pembelajaran IPAS yang baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis siswa, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai seperti kepedulian terhadap lingkungan dan kerja sama.

Pembelajaran IPAS memberikan kesempatan bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap materi pelajaran. Sebagai contoh, ketika mempelajari tentang ekosistem, guru dapat mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam, yang berhubungan dengan karakter tanggung jawab dan cinta lingkungan. Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS dapat dilakukan melalui metode diskusi, studi kasus, dan proyek lingkungan yang melibatkan siswa secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa karakter yang menonjol pada siswa di SD Negeri 3 Kintamani saat pembelajaran IPAS. Beberapa nilai karakter yang muncul adalah: Tanggung jawab: Siswa menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok dan individual, Kerjasama: Siswa bekerja sama dengan baik dalam kegiatan diskusi dan proyek kelompok, Kepedulian terhadap lingkungan: Pada materi yang terkait dengan ekosistem dan lingkungan, siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Karakter siswa dalam

pembelajaran IPAS dapat dilihat dari hasil observasi terhadap siswa dan wawancara kepada perwakilan siswa kelas 4, 5 dan 6. Karakter siswa dilihat dari tiga indikator utama yaitu mencoba menguraikan pelajaran IPAS, Menganalisis materi IPAS, dan bereksperimen dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut sangatlah penting untuk mengetahui bentuk karakter peserta didik dan seberapa besar minat belajar terkhusus pada pembelajaran IPAS oleh siswa dan dapat menjadikan siswa siswi menjadi cikal bakal yang berkualitas dan berkarakter. Hasil penelitian yang diperoleh pada observasi untuk mengetahui seberapa besar minat belajar pada pelajaran IPAS dapat di tinjau dari 3 aspek indikator yang telah di teliti. Ketiga aspek indikator yaitu

1. Mencoba menguraikan pelajaran IPAS
2. Menganalisis materi IPAS
3. Bereksperimen dalam pelajaran

IPAS. Dapat disimpulkan jumlah nilai persentase paling besar adalah Pada indikator menganalisis yang memiliki jumlah yang lebih besar dibanding jumlah indikator lainnya yaitu sebesar 83% sehingga dapat di artikan bahwa siswa sudah mampu dan paham dalam materi dan membentuk karakter siswa yang lebih sabar, sadar, teliti serta kritis dan memiliki rasa keingintahuan yang besar. Dapat di tinjau dari arti menganalisis itu sendiri yang berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sehingga karakter siswa dapat terbentuk menjadi siswa yang lebih aktif dalam aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dapat disimpulkan walaupun jumlah nilai persentase tertinggi di tempati oleh indikator kedua. Siswa juga memiliki karakter lainnya yang memberikan dampak aktif dan memiliki jiwa keingintahuan yang besar yang timbulkan dari aspek indikator lainnya. Dan menjadikan siswa lebih kritis dan bertanggung jawab.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Karakter Siswa Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter siswa pada pembelajaran IPAS:Lingkungan keluarga:Siswa yang berasal dari keluarga dengan nilai-nilai yang kuat cenderung memiliki karakter yang lebih baik,Peran guru:Guru yang mampu memberikan contoh dan bimbingan moral secara konsisten dapat membantu pembentukan karakter siswa,Metode pembelajaran:Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis lingkungan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter positif pada siswa.

Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Guru-guru di SD Negeri 3 Kintamani menggunakan beberapa strategi untuk membentuk karakter siswa, antara lain: Diskusi kelompok: Siswa diajak untuk bekerja sama dan saling menghormati pendapat dalam diskusi kelompok, Proyek lingkungan: Guru sering mengadakan proyek yang berhubungan dengan kebersihan dan kelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon dan daur ulang sampah Pemberian contoh langsung: Guru memberikan contoh nyata tentang bagaimana sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Kintamani sudah memberikan kontribusi yang baik terhadap pembentukan karakter siswa. Beberapa karakter seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan telah berkembang dengan baik melalui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Kintamani telah berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa ingin tahu. Meskipun demikian, perlu adanya penguatan lebih lanjut dalam menjaga konsistensi kedisiplinan siswa di luar kelas serta meningkatkan partisipasi siswa yang masih kurang aktif. Hal ini terlihat dari antusiasme para siswa untuk dapat melihat, melakukan sesuatu, terlibat dalam pembelajaran, dan mengalami secara langsung hal-hal yang telah dipelajari. Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran yang dikemas sesuai dengan kehidupan sehari-hari oleh guru dan siswa diajak melakukan kegiatan sambil bermain selama pembelajaran.

5. SARAN

Untuk Guru diharapkan untuk terus memperkuat metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, terutama dalam kegiatan kelompok, sehingga siswa yang pasif dapat lebih termotivasi, untuk sekolah Pihak sekolah dapat memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri. Untuk Peneliti Lain Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menelaah faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengembangan karakter siswa di lingkungan pendidikan yang berbeda. Pengembangan Metode Pembelajaran Guru perlu lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang berbasis proyek dan eksplorasi lingkungan sekitar untuk memperkuat karakter siswa. Pelatihan Guru: Diperlukan pelatihan lanjutan bagi guru untuk lebih memahami integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS. Peran Orang tua harus lebih dilibatkan

dalam proses pembentukan karakter siswa agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan di rumu

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Nuevos Sistemas De Comunicación E Información. Nuevos Sistemas De Comunicación E Información, 2013–2015.
- An Analytic Approach For Discovery. In Ceur Workshop Proceedings (Vol. 1304, Pp. 89–92).
- Darmayasa, I. K., Jampel, N., Simamora, A. H., & Pendidikan, J. T. (2018). Pengembangan E Modul Ipa Berorientasi Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Jurusan Teknologi Pendidikan*, 6(1), 53–65.
- Daryanto, M. (2014). *Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desstya, A. (2015). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa [Strengthening The Character Of Elementary School Students Through Learning Science]. *Jurnal Aktualisasi Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik Yang Berkarakter*, 69–75.
- Dian Retnosari, Suid Ab, M. H. (2016). Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Ipa Oleh Guru Sdn Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. 2(July), 1–23. Dull, E., & Reinhardt, S. P. (2014).
- Faradila, S. P., & Aimah, S. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sma N 15 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (Vol. 1, 2018, 1(2005), 508–512
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2002). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Kanisius.
- Wahab, A., & Sapriya. (2011). *Teori dan Praktik Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung
- Zubaidah, S. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.